



MENINGKATKAN BELAJAR Fiqih MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

Novia Dely¹, Dede Apriansyah², Yurna Dewi³

¹⁻³ **Universitas Islam An Nur Lampung**

Keywords:

Metode kooperatif jigsaw Minat Belajar Siswa, dengan melalui perkelompok

***Correspondence Address:**

noviadelly89@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk kami lakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di kelas, dan diharapkan agar mampu meningkat kan minat peserta didik dalam mempelajari pendidikan fiqih Adapun masalah dalam penelitian ini kurangnya minat belajarsiswa sehingga berpengaruh pada hasil nilai belajarsiswa, .Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Khairiyah Tanjung Karang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II sedang berlangsung. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengolah data kuantitatif hasil test. Sedangkan teknik kualitatif untuk menganalisis data kualitatif non test. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw di MI Al-Khairiyah Tanjung Karang Semester 1 berjalan sangat efektif karena dapat meningkatkan minat belajar dan capaian hasil belajar siswa, .Peneliti mengharap kan untuk penelitian berikutnya agar memilih metode yang tepat dan menggunakan alat peraga yang mendukung terhadap materi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling berkerjasama (Zulqarnain, Al-Faruq, and Sukatin 2021). Disisi lain Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil

belajar siswa. Maka dari itu, guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model, strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan maksimal, sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses

pembelajaran yang terjadi itu diakibatkan oleh adanya interaksi yang nyata (Putra 2021). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya (Tusyana and Calista 2019). Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan, jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuannya (Octavia 2020).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi (Hidayah 2018). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan (Novianti 2022). Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap TN, selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VIII B dan melalui hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII B tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa

pada materi koordinat Cartesius yang belum mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar. Hal ini berdasarkan melalui hasil dari pengamatan saat siswa mengikuti proses belajar mengajar terdapat 60% siswa pasif tidak menunjukkan aktivitas yang baik, dan dari ulangan harian diperoleh nilai rata - rata 52,50 dengan nilai kebanyakan siswa rata-rata tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan hanya 40% siswa yang tuntas belajarnya, selebihnya harus mengalami remedial dan tugas tambahan lainnya. Menurut (Nasruddin & Abidin, 2017) menyatakan bahwa kehadiran Seorang guru sebagai sosok yang berdiri di depan kelas keberadaannya sampai kapanpun tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran. Tidak dapat memungkirinya pentingnya kehadiran guru secara langsung di depan kelas dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Kahar, Anwar, and Murpri 2020).

Rendahnya keaktifan dari siswa dikarenakan tingkatan kejenuhan terhadap strategi yang diterapkan. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan perbaikan model pembelajaran dan metode (Novianti 2022). Karena kurang tepatnya metode akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan pada akhirnya berimbas terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan uraian permasalahan dan kajian penelitian terdahulu maka diperlukan adanya kolaborasi model pembelajaran dalam mewujudkan peningkatan hasil belajar yang terkonsentrasi pada kombinasi pembelajaran dalam kelas. Hal ini sesuai dengan Langkah pembelajaran model jigsaw yang mengacu

pada pendekatan bekerja bersama – sama melalui suatu kelompok dan saling membantu dalam proses belajar.

Oleh karena itu, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan maka dilaksanakan kombinasi pembelajaran dengan terkonsentrasi pada pendekatan bekerja bersama antar siswa, dimana siswa yang memiliki kemampuan tinggi ikut membantu siswa yang berkemampuan rendah dengan sistem kolaborasi (Warisno 2021). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam memberikan pemahaman, keterampilan, penguasaan konsep pada setiap materi yang diberikan, sehingga berdampak pada hasil belajar.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, memberi pedoman kepada guru dikelas dalam latar pengajaran maupun latar lainnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya (Hamdayama 2022).

Karakteristik pembelajaran Kooperatif ini adalah; (a) kelas dibagi atas kelompok- kelompok kecil. Anggota kelompok kecil. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi; meliputi tinggi; sedang, dan rendah. Usahakan anggota kelompok bersifat heterogen, baik perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, budaya dan lain-lain sebagainya; (b) siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas anggota kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar; (c) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Model pembelajaran Jigsaw menurut pandangan dan pendapatnya

masing-masing mengenai salah satu model pembelajaran yang paling inovatif dan kompleks ini. Berikut adalah pendapat-pendapat tersebut.

Menurut Istarani Model pembelajaran tipe jigsaw adalah model yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajar orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan (Putra 2021). Menurut Martinis Yamin Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi (Sulastri 2022). Menurut Lie Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model pembelajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama dalam lingkup saling ketergantungan positif sekaligus bertanggung jawab secara mandiri. Suherti dan Maryam berpendapat, “Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik, sedangkan guru bertindak hanya sebagai fasilitator dan motivator serta menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil”. Menurut model pembelajaran jigsaw adalah sebuah varian model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Syarifuddin 2011).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran

kooperatif yang mengambil pola alternatif dari pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik bekerjasama dalam suasana ketergantungan satu sama lain yang positif untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif sembari melatih dan menguatkan karakter dan *soft skill*.

Cara terbaik untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah dengan mengetahui langsung bagaimana sintaks, serta langkah atau prosedurnya. Menurut Rusman langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut.

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota sekitar 4 orang.
2. Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai.
5. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup (Istianah and Sy 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Khairiyah Tanjung Karang, Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan dimulai bulan oktober 2022 sampai bulan desember 2022, Adapun Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Ramdhan 2021). Dalam

penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan testertulis, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Aristika n.d.). Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut Hasil Pra Siklus Sebelum dilakukan . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan level kognitif maupun psikomotorik pesertadidik, dan tentu dua hal di atas akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam hal ini akan mengganggu pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi kami sebagai peneliti bera sumsi bahwa beberapa factor belum tercapainya hasil belajar tersebut adalah karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran fiqih (Arikunto 2010). Peneliti mengidentifikasi data dari observasi selama kegiatan belajar mengajar dan sharing data dengan cara wawancara dengan para guru lain dilingkungan kelas atau sekolah.

HASIL PENELITIAN

Proses belajar adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap (Nurpratiwiningsih 2023). Pendidikan pada hakekatnya mengandung 3 unsur yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Mengajar disebut juga pendidikan intelektual yaitu mengacu pada

peningkatan intelegensi atau kecerdasan manusia. Dalam kegiatan mengajar atau pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (Ningsih 2018). Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pendidikan sekolah dasar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan situasi kondusif bagi siswa maupun guru. Dalam hal ini guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MI Al-Khairiyah Tanjung Karang. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran koperatp jigsaw yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan minat belajar Bahasa arab khususnya materi dengan tema Liburan. Hal ini dibuktikan dengan Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai idiatas KKM 65. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu baik secara kelompok maupun dengan diskusi berpasangan.

Dalam peneletian ini pembelajaran model kooperatif jigsaw mempunyai keunggulan/ kelebihan yaitu: (1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat majuterus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terliba taktif dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Siswa dapat berfikir kritis, kreatif dan terbuka dalam mengumpulkan data, memahami isu dan memecahkan masalah; dan (3) Tak kalah penting Conteks tual dapat meningkat kankemampuan, prestasi dan pemahaman pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan sosial. Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas

siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 14 siswa (96,42%) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 1 siswa (3,57%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat. Ketuntasan siswa pada siklus II yang diatas KKM berjumlah 14 siswa (96,42%) dan siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 1 siswa (3,57%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 96,42%.

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada 1 siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung siswa sering mengganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah sedangkan orang tua siswa tersebut bekerja hingga sore sehingga peneliti dan guru berkesimpulan bahwa siswa tersebut kurang perhatian. Pada pembelajaran siklus II peningkatan minat belajar siswa terus berjalan naik, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar telah mencapai 96,42% $\geq 80\%$ dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw (kpj) pada kelas IV MI Al-Khairiyah Tanjung Karang.

Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih, dikarenakan pembelajaran [KRJ] ini memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam mengembangkan dan mengkreasikan kemampuan masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami, maka dapat kami simpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode Kooperatif jigsaw (KRJ) pada bidang studi fiqih dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik dari siklus satu dan dua mengalami peningkatan, yaitu dari 65,00 sampai 70,00 s.d 75,00, dengan hasil di atas metode KRJ dengan dikombinasikan dengan penggunaan teknologi yang memadai, maka hal itu dapat membantu peningkatan minat belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran mata pelajaran fiqih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini, diantaranya para stakeholder sekolah MI Al-Khairiyah Tanjung Karang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173.
- Aristika, Ayu. n.d. "Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia." 148–51.
- Hamdayama, Jumanta. 2022. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2018. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5(1):117–37.
- Istianah, Iis, and S. E. Sy. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)." *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA (Matematika IPA)* 35.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9(2):279–95.
- Ningsih, Tri Widya. 2018. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MEDIA KARTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL QOMAR PALEMBANG."
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16–23.
- Nurpratiwiningsih, Laelia. 2023. "Pengaruh Metode Snowball Throwing Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal* 2(1):1–9.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model*

- Pembelajaran*. Deepublish.
- Putra, Angga. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sulastri, Lilis. 2022. *MODEL KOOPERATIF JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Vol. 65. Cahya Ghani Recovery.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16(02):209–26.
- Tusyana, Eka, and Wina Calista. 2019. "The Integration Of Among (Instantiating) System In The Inclusive Education At Taman Muda Ibu Pawiyatan Primary School Yogyakarta." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11(2):346–57.
- Warisno, Andi. 2021. *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. Vol. 1.
- Zulqarnain, S. Ag, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, and S. Pd I. Sukatin. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.